

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi**

Puskesmas bakunase merupakan bagian dari kota kupang yang di bentuk berdasarkan undang-undang tahun 1996, tanggal 25 april 1996 yang terletak di jalan Kelinci Kecamatan Kota Raja, Kelurahan Bakunase Rt/10 Rw 04 Yang Baru Di Mekarkan Pada Bulan Oktober 2010, Luas Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Adalah 759 Km Yang Mencakup 8 Kelurahan Yaitu : Bakunase I, Bakunase II, Airnona, Naikoten I, Naikoten II, Kuanino, Fontein, Dan Nunleu dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Sikumana
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Naioni
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Kupang Kota
- d. Sebelah timur : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Obebobo

Diwilayah Kerja Puskesmas Bakunase banyak penduduk beragam karena terdiri dari berbagai suku Rote, Timor, Sumba, Sabu, Alor Flores, Jawa, Toraja, dan beberapa suku lainnya. Perkembangan penduduk semakin meningkat sehingga kawasan perumahan kepadatan padat dan beberapa kawasan perumahan sedang. Bangunan rumah milik warga pada umumnya sudah permanen dan semi permanen namun masih ada beberapa rumah darurat milik warga.

## B. Hasil penelitian

### 1. Data umum responden

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase dengan jumlah responden sebanyak 77 Responden penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Kerja Puskesmas Bakunase, dengan latar belakang yang berbeda-beda baik menurut Pendidikan, Pekerjaan.

#### a. Data Umum Responden Menurut Golongan Umur

Dari data yang di dapatkan dari 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan golongan umur data responden dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Data Umum Responden Menurut Golongan Umur Di**  
**Wilayah Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Golongan umur	Jumlah	Persen (%)
6 bulan	1	2
12-36 bulan	54	70
48-60 bulan	22	28
Total	77	100

*Sumber : data primer 2024*

Dari tabel 2 di atas di dapatkan golongan umur 6 bulan 1 (2%), usia 12-36 bulan 54 (70%), dan usia 48-60 bulan 22 (28%).

#### b. Gambaran Umum Responden Menurut Jenis Kelamin

Dari data yang di dapatkan dari 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan jenis kelamin di bagi menjadi 3 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan data responden dapat di lihat pada tabel 3 di

bawah ini :

**Tabel 3**  
**Gambaran Umum Responden Menurut Jenis Kelamin Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2023**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-Laki	58	76
Perempuan	19	24
Total	77	100

*Sumber data primer : tahun 2024*

Dari tabel 3 di atas di dapatkan jumlah laki-laki sebanyak 58(76%) sedangkan perempuan sebanyak 19 (24%).

c. Gambaran Umum Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Dari data yang di dapatkan 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan pendidikan dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Gambaran Umum Responden Menurut tingkat Pendidikan Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	19	24
SMP	20	26
SMA	28	37
S1	10	13
TOTAL	77	100

*Sumber data : data primer tahun 2024*

Dari tabel 3 di atas di dapatkan jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 19(24%), SMP sebanyak 20(26%), SMA sebanyak 28(437%), dan S1 10 (13%).

d. **Gambaran Umum Responden Menurut Pekerjaan**

Dari data yang di dapatkan 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan pekerjaan dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5**  
**Gambaran Umum Responden Menurut Pekerjaan Di**  
**Wilayah Kerja Puskemas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
Petani	20	25
IRT	25	32
Tukang	6	7
PNS	13	16
Karyawan Swasta	6	7
Sopir	10	13
Total	77	100

*Sumber data : data primer tahun 2024*

Dari tabel 5 di atas di dapatkan jumlah responden dengan jenis pekerjaan petani 20 (25%), IRT 25 (32%), tukang 6 (7%), PNS 13 (16%), karyawan Swasta 6 (7%), dan Sopir 10 (13%)

## 1. Hasil Penelitian

### 1. Jenis Sarana Air Bersih

Hasil penelitian jenis sarana air bersih bersih di wilayah kerja Puskesmas

Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Penelitian Jenis Sarana Air Bersih Bersih Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

jenis sarana air bersih	Jumlah sarana	Persen (%)
Air Tangki	20	26
Air Perpipaan	12	16
Sumur Gali	5	6
Air Leding	37	48
Sumur Bor	3	4
Total	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian jenis sarana air bersih air tangki 20 (26%) , air perpipaan 12 (16%), sumur gali 5 (6%), air leding 37 (48%), dan sumur bor 3 (4%)

2. Kualitas Fisik Air Bersih

Hasil penelitian kualitas fisik bersih di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Penelitian Kualitas Fisik Air Bersih Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Kualitas fisik air	Jawaban					
	ya	%	tidak	%	total	%
Berwarna	23	30	54	70	77	100
Berbau	14	18	63	82	77	100
Berasa	20	26	57	74	77	100
Tidak berwarna,berbau, berasa	33	43	44	57	77	100

*Sumber data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 7 hasil parameter kualitas fisik air bersih yaitu berwarna 23 (30%), tidak 54 (70%), berbau 14 (18%), tidak (63%), berasa 20 (26%), tidak 57 (74%), tidak berwarna, berbau, berasa 33 (43%), beerwarna, berbau, berasa 44 (57%).

3. Hasil penelitian jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 8 di bawah ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Penelitian Jarak Sarana Air Bersih Dengan Sumber**  
**Pencemaran Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Bakunase Tahun 2024**

Jarak sarana air bersih	jawaban					
	ya	%	tidak	%	total	%
<10 meter	35	45	42	55	77	100
>10 meter	15	19	62	81	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran < 10 meter 35 ( 45%), tidak 42 (55%), >10 meter 15 (19%), tidak 62 (81%).

4. Hasil penelitian tempat penampungan air bersih di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 9 di bawah ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Penelitian Tempat Penampungan Air Bersih Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Tempat Penampungan Air Bersih	Jawaban					
	Ya	%	Tidak	%	total	%
Terbuka	0	0	0	0	0	0
Tertutup	77	77	0	0	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian tempat penampungan air bersih terbuka 0 (0%) dan tertutup 77 (77%)

5. Hasil penelitian sarana pembuangan sampah di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 10 di bawah ini :

**Tabel 10**  
**Hasil Penelitian Sarana Pembuangan Sampah Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**



Sarana pembuangan sampah	Jawaban					
	ya	%	tidak	%	Total	%
Tersedia tempat sampah	22	29	55	71	77	100
Tempat sampah tertutup	0	0	0	0	0	0
Tempat sampah kedap air	1	1	76	99	77	100
Tempat sampah mudah di angkat	20	26	57	74	77	100
Tempat sampah mempunyai pegangan	2	3	75	97	77	100
Tempat sampah mudah di bersihkan	20	26	57	74	77	100

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian sarana pembuangan sampah, yang tersedia tempat sampah 22 (29%), tidak tersedia tempat sampah 55 (71%), tempat sampah tertutup 0 (0%), tempat sampah tidak tertutup 0 (0%), tempat sampah kedap air 1 (1%), tempat sampah tidak kedap air 76 (99%), tempat sampah mudah di angkat 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di angkat 57 (74%), tempat sampah mempunyai pegangan 2 (3%), tempat sampah tidak mempunyai pegangan 75 (97%), tempat sampah mudah di bersihkan 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di bersihkan 57 (74%).

6. Hasil penelitian sarana pembuangan air limbah di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 11 di bawah ini :

**Tabel 11**  
**Hasil Penelitian Sarana Pembuangan Air Limbah Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Sarana pembuangan air limbah	Jawaban					
	ya	%	tidak	%	Total	%

Memiliki saluran pembuangan air limbah	5	6	72	94	77	100
Saluran air limbah mempunyai penutup	0	0	0	0	0	0
Air limbah tidak mencemari sumber air	16	21	61	79	77	100
Terdapat genangan air limbah	8	10	69	90	77	100

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 11 sarana pembuangan air limbah, memiliki saluran pembuangan air limbah 5 (6%), tidak memiliki saluran pembuangan air limbah 72 (94%), saluran air limbah mempunyai penutup 0 (0%), saluran air limbah tidak mempunyai penutup, air limbah mencemari sumber air bersih 16 (12%), air limbah mencemari tidak mencemari sumber air bersih 61 (79%), terdapat genangan air limbah 8 (10%), tidak terdapat genangan air limbah 69 (90%)

7. Hasil penelitian sarana pembuangan tinja di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 12 di bawah ini :

**Tabel 12**  
**Hasil penelitian sarana pembuangan tinja di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Sarana pembuangan tinja	Jawaban					
	ya	%	tidak	%	Total	%
Tersedia jamban	71	92	6	8	77	100
Jamban dengan septic	69	90	8	10	77	100

tank						
jamban cemplung	8	10	69	90	77	100
Jamban plengsengan	2	3	75	97	77	100
Tersedia air yang cukup	71	92	6	8	77	100
Jamban dalam kondisi bersih	72	94	5	6	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 12 hasil penelitian sarana pembuangan tinja, tersedia jamban 71 (92%), tidak tersedia jamban 6 ( 8%), jamban dengan septic tank 69 (90%), jamban tanpa septic tank 8 (10%), jamban cemplung 8 (10%), jamban bukan cemplung 69 (90%), jamban plengsengan 2 (3%), jamban bukan plengsengan 75 (97%), tersedia air yang cukup 71 (92%), tidak tersedia air dengan jumlah yang cukup 6 (8%), jamban dengan kondisi bersih 72 ( 94%), jamban dengan kondisi yang tidak bersih.

## **A. Pembahasan**

### **1. Hubungan Jenis Sarana Air Bersih Dengan Penderita Stunting**

Berdasarkan tabel hasil penelitian jenis sarana air bersih air tangki 20 (26%) , air perpipaan 12 (16%), sumur gali 5 (6%), air leding 37 (48%), dan sumur bor 3

(4%). Sumur gali yang berdekatan dengan jamban, saluran air limbah yang terbuka dan bergengangan. jenis sarana air bersih dengan penderita stunting di karenakan jumlah responden yang menggunakan jenis sarana air bersih tidak terlindungi dan mengalami stunting lebih berisiko 1,35 kali untuk mengalami stunting di temukan penelitian Adriyanti & Besral (2014) yang mengatakan demikian di bandingkan balita yang minum air dari sumber air bersih yang terlindungi. Sumber air bersih yang tidak terlindungi yang berasal dari sungai, sumur gali yang terbuka, mata air dan penampungan air hujan sedangkan air bersih yang terlindungi PDAM dan air mineral. Air bersih yang tidak berasal dari jenis sarana yang tidak terlindungi lebih berisiko terkena penyakit diare namun berisiko mengalami stunting karena dapat menghalangi asupan nutrisi yang di perlukan di masa pertumbuhan. Sarana air bersih termasuk faktor dominan yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Untuk mencegah terjadinya diare maka air bersih harus di ambil dari sumber yang terlindungi/tidak terkontaminasi. (Mia et al., 2021)

## 2. Hubungan Kualitas Fisik Air Bersih Dengan Stunting

Kualitas fisik air ini di kelompokkan menjadi 2 bagian yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Berdasarkan tabel 6 hasil parameter kualitas fisik air bersih yaitu berwarna 23 (30%), tidak 54 (70%), berbau 14 (18%), tidak (63%), berasa 20 (26%), tidak 57 (74%), tidak berwarna, berbau, berasa 33 (43%), berwarna, berbau, berasa 44 (57%). Berdasarkan permenkes No. 2 tahun 2023 tentang kualitas fisik air tidak Berbau, Berasa, Berwarna (Kementerian Kesehatan, 2023)

Kualitas fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat itu dari sumber air yang tidak

terlindungi ( sumur ) dengan jarak sumur <10 meter. Kotoran hewan merupakan salah satu penyebab pencemar bakteriologis/mikrobiologis,pencemar yang berasal dari manusia atau hewan yaitu feses dan urine.stunting dapat di cegah dengan dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi. serta air yang bersih mencegah perkembangan penyakit dan kebersihan mempengaruhi kesehatan status gizi terutama gizi kurang.

### 3. Hubungan Jarak Sarana Air Bersih Dengan Jamban Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase hasil penelitian jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran < 10 meter 35 ( 45%), tidak 42 (55%), >10 meter 15 (19%), tidak 62 (81%). berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 2 tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan hidup menyatakan bahwa jarak sarana sumber air bersih dengan jamban <10 meter.jarak sarana minimal >10 m dengan sumber air bersih akan mencemari sumber air bersih tersebut dan jika di gunakan untuk keperluan sehari-hari maka akan beresiko menyebabkan penyakit diare,penyakit infeksi merupakan penyebab langsung stunting. Jarak sarana air bersih yang kurang dari 10 meter yang di gunakan terkontaminasi oleh kotoran tinja yang mengandung banyak bakteri dan cacing yang menyebabkan diare.

### 4. Hubungan Tempat Penampungan Air Bersih Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di. tempat penampungan air bersih terbuka 0 (0%), tertutup 77 (77%). Tempat yang tidak bersih atau tidak tertutup dengan baik dapat menyebabkan kontaminasi air oleh bakteri atau zat berbahaya lainnya. Mengkonsumsi air yang

terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit infeksi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika menggunakan kontainer sebagai penampungan air bersih dibersihkan minimal 1 kali seminggu

#### 5. Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di dapatkan sarana pembuangan sampah, yang tersedia tempat sampah 22 (29%), tidak tersedia tempat sampah 55 (71%), tempat sampah tertutup 0 (0%), tempat sampah tidak tertutup 0 (0%), tempat sampah kedap air 1 (1%), tempat sampah tidak kedap air 76 (99%), tempat sampah mudah di angkat 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di angkat 57 (74%), tempat sampah mempunyai pegangan 2 (3%), tempat sampah tidak mempunyai pegangan 75 (97%), tempat sampah mudah di bersihkan 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di bersihkan 57 (74%). Sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang harus di lakukan dengan benar agar tidak berdampak buruk yang dapat menimbulkan bau, menimbulkan polusi apabila di bakar. ketika di buang ke selokan atau ke kali sebagian masyarakat mempunyai tempat sampah tetapi tidak mempunyai penutup dan tidak kedap air juga tidak memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah dapat membawa dampak buruk pada kondisi kesehatan manusia akibat sampah di buang secara sembarang atau di tumpuk tanpa ada sarana pembuangan tempatsampah sehingga mendatangkan tikus dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) sebagai vektor pembawa lingkungan.

#### 6. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas

Bakunase di dapatkan hasil memiliki saluran pembuangan air limbah 5 ( 6%), tidak memiliki saluran pembuangan air limbah 72 (94%), saluran air limbah mempunyai penutup 0 (0%), saluran air limbah tidak mempunyai penutup, air limbah mencemari sumber air bersih 16 (12%), air limbah mencemari tidak mencemari sumber air bersih 61 (79%), terdapat genangan air limbah 8 (10%), tidak terdapat genangan air limbah 69 (90%). Saluran pembuangan air limbah yang kurang baik akan menjadi tempat perindukan vektor penyebar penyakit,jika vektor tersebut hinggap di makanan maka akan menimbulkan penyakit yang dan berdampak stunting.saluran pembuangan air limbah letak dekat dengan sumber air bersih juga dapat mencemari air bersih,jika air bersih sudah tercemar akan terjadi penyakit infeksi.anak balita air limbah yang tidak di olah terlebih dahulu akan membahayakan berbagai gangguan kesehatan masyarakat menjadi transmisi atau media penyebaran penyebaran berbagai penyakit, menjadi media berkembangbiaknya nyamuk, atau tempat hidup larva nyamuk, menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap,dan menjadi sumber pencemaran air permukaan, tanah, dan lingkungan hidup lainnya.anak balita yang tinggal di daerah endemic malaria sangat beresiko tinggi adalah ibu hamil dan anak-anak mengalami gizi kurang,di mana 3,5 kali angka kesakitan dan kematian terdapat pada kelompok anak mengalami kurang gizi. (Telan et al., 2022)

#### 7. Hubungan Sarana Jamban Pembuangan Tinja Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di dapatkan hasil sarana pembuangan tinja, tersedia jamban 71 (92%), tidak tersedia jamban 6 ( 8%), jamban dengan septic tank 69 (90%), jamban tanpa

septic tank 8 (10%), jamban cemplung 8 (10%), jamban bukan cemplung 69 (90%), jamban plengsengan 2 (3%), jamban bukan plengsengan 75 (97%), tersedia air yang cukup 71 (92%), tidak tersedia air dengan jumlah yang cukup 6 (8%), jamban dengan kondisi bersih 72 (94%), jamban dengan kondisi yang tidak bersih. Jamban yang tidak memenuhi syarat secara teori dapat memicu timbulnya penyakit infeksi yang dikarenakan sanitasi yang buruk (diare dan kecacingan) yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Jamban yang tidak sesuai standar kesehatan, akan menyebabkan pencemaran lingkungan karena tinja dapat mencemari lingkungan. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi dapat menyebabkan berat badan bayi turun. Jamban dengan septitank yang jaraknya < 10 meter dari sumber air bersih. Jika responden tidak menyediakan sabun di jamban maka responden dan anggota keluarga terlebih balita mengakibatkan tangan tidak bersih dari bakteri, jika mengkonsumsi makan maka bakteri yang ada di tangan akan masuk ke dalam tubuh dan dapat menyebabkan penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **C. Gambaran Umum Lokasi**

Puskesmas bakunase merupakan bagian dari kota kupang yang dibentuk berdasarkan undang-undang tahun 1996, tanggal 25 april 1996 yang terletak di jalan Kelinci Kecamatan Kota Raja, Kelurahan Bakunase Rt/10 Rw 04 Yang



Baru Di Mekarkan Pada Bulan Oktober 2010, Luas Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Adalah 759 Km Yang Mencakup 8 Kelurahan Yaitu : Bakunase I, Bakunase II, Airnona, Naikoten I, Naikoten II, Kuanino, Fontein, Dan Nunleu dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- e. Sebelah utara : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Sikumana
- f. Sebelah selatan : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Naioni
- g. Sebelah barat : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Kupang Kota
- h. Sebelah timur : berbatasan dengan wilayah kerja puskesmas Obebobo

Diwilayah Kerja Puskesmas Bakunase banyak penduduk beragam karena terdiri dari berbagai suku Rote, Timor, Sumba, Sabu, Alor Flores, Jawa, Toraja, dan beberapa suku lainnya. Perkembangan penduduk semakin meningkat sehingga kawasan perumahan kepadatan padat dan beberapa kawasan perumahan sedang. Bangunan rumah milik warga pada umumnya sudah permanen dan semi permanen namun masih ada beberapa rumah darurat milik warga.

## **D. Hasil penelitian**

### **1. Data umum responden**

Penelitian yang dilakukan di wiayah kerja Puskesmas Bakunase dengan jumlah responden sebanyak 77 Responden penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Kerja Puskesmas Bakunase, dengan latar belakang yang berbeda-beda baik menurut Pendidikan, Pekerjaan.

e. Data Umum Responden Menurut Golongan Umur

Dari data yang di dapatkan dari 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan golongan umur data responden dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Data Umum Responden Menurut Golongan Umur Di**  
**Wilayah Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Golongan umur	Jumlah	Persen (%)
6 bulan	1	2
12-36 bulan	54	70
48-60 bulan	22	28
Total	77	100

*Sumber : data primer 2024*

Dari tabel 2 di atas di dapatkan golongan umur 6 bulan 1 (2%), usia 12-36 bulan 54 (70%), dan usia 48-60 bulan 22 (28%).

f. Gambaran Umum Responden Menurut Jenis Kelamin

Dari data yang di dapatkan dari 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan jenis kelamin di bagi menjadi 3 kelompok yaitu laki-laki dan perempuan data responden dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Gambaran Umum Responden Menurut Jenis Kelamin Di**  
**Wilayah Kerja Puskemas Bakunase**  
**Tahun 2023**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-Laki	58	76
Perempuan	19	24
Total	77	100

*Sumber data primer : tahun 2024*

Dari tabel 3 di atas di dapatkan jumlah laki-laki sebanyak 58(76%) sedangkan perempuan sebanyak 19 (24%).

g. Gambaran Umum Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Dari data yang di dapatkan 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan pendidikan dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Gambaran Umum Responden Menurut tingkat Pendidikan Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	19	24
SMP	20	26
SMA	28	37
S1	10	13
TOTAL	77	100

*Sumber data : data primer tahun 2024*

Dari tabel 3 di atas di dapatkan jumlah responden dengan pendidikan SD sebanyak 19(24%), SMP sebanyak 20(26%), SMA sebanyak 28(37%), dan S1 10 (13%).

h. Gambaran Umum Responden Menurut Pekerjaan

Dari data yang di dapatkan 77 responden yang di survei sebagai sampel penelitian ini berdasarkan pekerjaan dapat di lihat pada tabel 5 di

bawah ini :

**Tabel 5**  
**Gambaran Umum Responden Menurut Pekerjaan Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
Petani	20	25
IRT	25	32
Tukang	6	7
PNS	13	16
Karyawan Swasta	6	7
Sopir	10	13
Total	77	100

*Sumber data : data primer tahun 2024*

Dari tabel 5 di atas di dapatkan jumlah responden dengan jenis pekerjaan petani 20 (25%), IRT 25 (32%), tukang 6 (7%), PNS 13 (16%), karyawan Swasta 6 (7%), dan Sopir 10 (13%)

## **2. Hasil Penelitian**

### **1. Jenis Sarana Air Bersih**

Hasil penelitian jenis sarana air bersih bersih di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Penelitian Jenis Sarana Air Bersih Bersih Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

jenis sarana air bersih	Jumlah sarana	Persen (%)
Air Tangki	20	26
Air Perpipaan	12	16
Sumur Gali	5	6
Air Leding	37	48
Sumur Bor	3	4
Total	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian jenis sarana air bersih air tangki 20 (26%) , air perpipaan 12 (16%), sumur gali 5 (6%), air leding 37 (48%), dan sumur bor 3 (4%)

## 2. Kualitas Fisik Air Bersih

Hasil penelitian kualitas fisik bersih di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Penelitian Kualitas Fisik Air Bersih Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Kualitas fisik air	Jawaban
--------------------	---------

	ya	%	tidak	%	total	%
Berwarna	23	30	54	70	77	100
Berbau	14	18	63	82	77	100
Berasa	20	26	57	74	77	100
Tidak berwarna,berbau, berasa	33	43	44	57	77	100

*Sumber data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 7 hasil parameter kualitas fisik air bersih yaitu berwarna 23 (30%), tidak 54 (70%), berbau 14 (18%), tidak (63%), berasa 20 (26%), tidak 57 (74%), tidak berwarna, berbau, berasa 33 (43%), beerwarna, berbau, berasa 44 (57%).

8. Hasil penelitian jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 8 di bawah ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Penelitian Jarak Sarana Air Bersih Dengan Sumber**  
**Pencemaran Di Wilayah Kerja Puskesmas**  
**Bakunase Tahun 2024**

Jarak sarana air bersih	jawaban					
	ya	%	tidak	%	total	%
<10 meter	35	45	42	55	77	100
>10 meter	15	19	62	81	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran < 10 meter 35 ( 45%), tidak 42 (55%), >10 meter 15 (19%), tidak 62 (81%).

9. Hasil penelitian tempat penampungan air bersih di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 9 di bawah ini :

**Tabel 9**  
**Hasil Penelitian Tempat Penampungan Air Bersih Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Tempat Penampungan Air Bersih	Jawaban					
	Ya	%	Tidak	%	total	%
Terbuka	0	0	0	0	0	0
Tertutup	77	77	0	0	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 9 hasil penelitian tempat penampungan air bersih terbuka 0 (0%) dan tertutup 77 (77%)

10. Hasil penelitian sarana pembuangan sampah di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 10 di bawah ini :

**Tabel 10**  
**Hasil Penelitian Sarana Pembuangan Sampah Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Sarana pembuangan sampah	Jawaban					
	ya	%	tidak	%	Total	%
Tersedia tempat sampah	22	29	55	71	77	100
Tempat sampah tertutup	0	0	0	0	0	0
Tempat sampah kedap air	1	1	76	99	77	100
Tempat sampah mudah di angkat	20	26	57	74	77	100
Tempat sampah	2	3	75	97	77	100



mempunyai pegangan						
Tempat sampah mudah di bersihkan	20	26	57	74	77	100

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 10 hasil penelitian sarana pembuangan sampah, yang tersedia tempat sampah 22 (29%), tidak tersedia tempat sampah 55 (71%), tempat sampah tertutup 0 (0%), tempat sampah tidak tertutup 0 (0%), tempat sampah kedap air 1 (1%), tempat sampah tidak kedap air 76 (99%), tempat sampah mudah di angkat 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di angkat 57 (74%), tempat sampah mempunyai pegangan 2 (3%), tempat sampah tidak mempunyai pegangan 75 (97%), tempat sampah mudah di bersihkan 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di bersihkan 57 (74%).

11. Hasil penelitian sarana pembuangan air limbah di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 11 di bawah ini :

**Tabel 11**  
**Hasil Penelitian Sarana Pembuangan Air Limbah Di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Sarana pembuangan air limbah	Jawaban					
	ya	%	tidak	%	Total	%
Memiliki saluran pembuangan air limbah	5	6	72	94	77	100
Saluran air limbah mempunyai penutup	0	0	0	0	0	0
Air limbah tidak mencemari sumber air	16	21	61	79	77	100
Terdapat genangan air limbah	8	10	69	90	77	100

Sumber : data primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 11 sarana pembuangan air limbah, memiliki saluran pembuangan air limbah 5 (6%), tidak memiliki saluran pembuangan air limbah 72

(94%), saluran air limbah mempunyai penutup 0 (0%), saluran air limbah tidak mempunyai penutup, air limbah mencemari sumber air bersih 16 (12%), air limbah mencemari tidak mencemari sumber air bersih 61 (79%), terdapat genangan air limbah 8 (10%), tidak terdapat genangan air limbah 69 (90%)

12. Hasil penelitian sarana pembuangan tinja di wilayah kerja Puskesmas Bakunase tahun 2024 dapat di lihat pada tabel 12 di bawah ini :

**Tabel 12**  
**Hasil penelitian sarana pembuangan tinja di**  
**Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase**  
**Tahun 2024**

Sarana pembuangan tinja	Jawaban					
	ya	%	tidak	%	Total	%
Tersedia jamban	71	92	6	8	77	100
Jamban dengan septic tank	69	90	8	10	77	100
jamban cemplung	8	10	69	90	77	100
Jamban plengsengan	2	3	75	97	77	100
Tersedia air yang cukup	71	92	6	8	77	100
Jamban dalam kondisi bersih	72	94	5	6	77	100

*Sumber : data primer tahun 2024*

Berdasarkan tabel 12 hasil penelitian sarana pembuangan tinja, tersedia jamban 71 (92%), tidak tersedia jamban 6 ( 8%), jamban dengan septic tank 69 (90%), jamban tanpa septic tank 8 (10%), jamban cemplung 8 (10%), jamban bukan cemplung 69 (90%), jamban plengsengan 2 (3%), jamban bukan plengsengan 75 (97%), tersedia air yang cukup 71 (92%), tidak tersedia air dengan jumlah yang cukup 6 (8%), jamban dengan kondisi bersih 72 ( 94%), jamban dengan kondisi yang tidak bersih.

## **A. Pembahasan**

### **8. Hubungan Jenis Sarana Air Bersih Dengan Penderita Stunting**

Berdasarkan tabel hasil penelitian jenis sarana air bersih air tangki 20 (26%) , air perpipaan 12 (16%), sumur gali 5 (6%), air leding 37 (48%), dan sumur bor 3 (4%). Sumur gali yang berdekatan dengan jamban, saluran air limbah yang terbuka dan bergengangan. jenis sarana air bersih dengan penderita stunting di karenakan jumlah responden yang menggunakan jenis sarana air bersih tidak terlindungi dan mengalami stunting lebih berisiko 1,35 kali untuk mengalami stunting di temukan penelitian Adriyanti & Besral (2014) yang mengatakan demikian di bandingan balita yang minum air dari sumber air bersih yang terlindung. Sumber air bersih yang tidak terlindungi yang berasal dari sungai, sumur gali yang terbuka, mata air

dan penampungan air hujan sedangkan air bersih yang terlindungi PDAM dan air mineral. Air bersih yang tidak berasal dari jenis sarana yang tidak terlindungi lebih beresiko terkena penyakit diare namun beresiko mengalami stunting karena dapat menghalangi asupan nutrisi yang diperlukan di masa pertumbuhan. Sarana air bersih termasuk faktor dominan yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Untuk mencegah terjadinya diare maka air bersih harus diambil dari sumber yang terlindungi/tidak terkontaminasi. (Mia et al., 2021)

#### 9. Hubungan Kualitas Fisik Air Bersih Dengan Stunting

Kualitas fisik air ini dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Berdasarkan tabel 6 hasil parameter kualitas fisik air bersih yaitu berwarna 23 (30%), tidak 54 (70%), berbau 14 (18%), tidak (63%), berbau 20 (26%), tidak 57 (74%), tidak berwarna, berbau, berbau 33 (43%), berwarna, berbau, berbau 44 (57%). Berdasarkan permenkes No. 2 tahun 2023 tentang kualitas fisik air tidak Berbau, Berbau, Berwarna (Kementerian Kesehatan, 2023)

Kualitas fisik air bersih yang tidak memenuhi syarat itu dari sumber air yang tidak terlindungi (sumur) dengan jarak sumur <10 meter. Kotoran hewan merupakan salah satu penyebab pencemar bakteriologis/mikrobiologis, pencemar yang berasal dari manusia atau hewan yaitu feses dan urine. Stunting dapat dicegah dengan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi. Serta air yang bersih mencegah perkembangan penyakit dan kebersihan mempengaruhi kesehatan status gizi terutama gizi kurang.

#### 10. Hubungan Jarak Sarana Air Bersih Dengan Jamban Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase hasil penelitian jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran < 10 meter 35 (45%), tidak 42 (55%), >10 meter 15 (19%), tidak 62 (81%). berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 2 tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan hidup menyatakan bahwa jarak sarana sumber air bersih dengan jamban <10 meter. jarak sarana minimal >10 m dengan sumber air bersih akan mencemari sumber air bersih tersebut dan jika digunakan untuk keperluan sehari-hari maka akan beresiko menyebabkan penyakit diare, penyakit infeksi merupakan penyebab langsung stunting. Jarak sarana air bersih yang kurang dari 10 meter yang digunakan terkontaminasi oleh kotoran tinja yang mengandung banyak bakteri dan cacing yang menyebabkan diare.

#### 11. Hubungan Tempat Penampungan Air Bersih Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di. tempat penampungan air bersih terbuka 0 (0%), tertutup 77 (77%). Tempat yang tidak bersih atau tidak tertutup dengan baik dapat menyebabkan kontaminasi air oleh bakteri atau zat berbahaya lainnya. Mengonsumsi air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit infeksi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika menggunakan kontainer sebagai penampungan air bersih dibersihkan minimal 1 kali seminggu

#### 12. Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di dapatkan sarana pembuangan sampah, yang tersedia tempat sampah 22 (29%), tidak tersedia tempat sampah 55 (71%), tempat sampah tertutup 0 (0%),

tempat sampah tidak tertutup 0 (0%), tempat sampah kedap air 1 (1%), tempat sampah tidak kedap air 76 (99%), tempat sampah mudah di angkat 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di angkat 57 (74%), tempat sampah mempunyai pegangan 2 (3%), tempat sampah tidak mempunyai pegangan 75 (97%), tempat sampah mudah di bersihkan 20 (26%), tempat sampah tidak mudah di bersihkan 57 (74%). Sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang harus di lakukan dengan benar agar tidak berdampak buruk yang dapat menimbulkan bau,menimbulkan polusi apabila di bakar. ketika di buang ke selokan atau ke kali sebagian masyarakat mempunyai tempat sampah tetapi tidak mempunyai penutup dan tidak kedap air juga tidak memisahkan sampah organik dan anorganik.Sampah dapat membawa dampak buruk pada kondisi kesehatan manusia akibat sampah di buang secara sembarang atai di tumpuk tanpa ada sarana pembuangan tempatsampah sehingga mendatangkan tikus dan serangga (lalat, kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain) sebagai vektor pembawa lingkungan.

### 13. Hubungan Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di dapatkan hasil memiliki saluran pembuangan air limbah 5 (6%), tidak memiliki saluran pembuangan air limbah 72 (94%), saluran air limbah mempunyai penutup 0 (0%), saluran air limbah tidak mempunyai penutup, air limbah mencemari sumber air bersih 16 (12%), air limbah mencemari tidak mencemari sumber air bersih 61 (79%), terdapat genangan air limbah 8 (10%), tidak terdapat genangan air limbah 69 (90%). Saluran pembuangan air limbah yang kurang baik akan menjadi tempat perindukan vektor penyebar penyakit,jika vektor tersebut

hinggap di makanan maka akan menimbulkan penyakit yang dan berdampak stunting. saluran pembuangan air limbah letak dekat dengan sumber air bersih juga dapat mencemari air bersih, jika air bersih sudah tercemar akan terjadi penyakit infeksi. anak balita air limbah yang tidak di olah terlebih dahulu akan membahayakan berbagai gangguan kesehatan masyarakat menjadi transmisi atau media penyebaran penyebaran berbagai penyakit, menjadi media berkembangbiaknya nyamuk, atau tempat hidup larva nyamuk, menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap, dan menjadi sumber pencemaran air permukaan, tanah, dan lingkungan hidup lainnya. anak balita yang tinggal di daerah endemic malaria sangat beresiko tinggi adalah ibu hamil dan anak-anak mengalami gizi kurang, di mana 3,5 kali angka kesakitan dan kematian terdapat pada kelompok anak mengalami kurang gizi. (Telan et al., 2022)

#### 14. Hubungan Sarana Jamban Pembuangan Tinja Dengan Penderita Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase di dapatkan hasil sarana pembuangan tinja, tersedia jamban 71 (92%), tidak tersedia jamban 6 ( 8%), jamban dengan septic tank 69 (90%), jamban tanpa septic tank 8 (10%), jamban cemplung 8 (10%), jamban bukan cemplung 69 (90%), jamban plengsengan 2 (3%), jamban bukan plengsengan 75 (97%), tersedia air yang cukup 71 (92%), tidak tersedia air dengan jumlah yang cukup 6 (8%), jamban dengan kondisi bersih 72 ( 94%), jamban dengan kondisi yang tidak bersih. Jamban yang tidak memenuhi syarat secara teori dapat memicu timbulnya penyakit infeksi yang di karenakan sanitasi yang buruk ( diare dan kecacingan ) yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Jamban yang tidak sesuai

standar kesehatan, akan menyebabkan pencemaran lingkungan karena tinja dapat mencemari lingkungan. Beberapa penyakit infeksi yang di derita bayi dapat menyebabka berat badan bayi turun.jamban dengan septitank yang jaraknya < 10 meter dari sumber air bersih. Jika responden tidak menyediakan sabun di jamban maka responden dan anggota keluarga terlebih balita mengakibatkan tangan tidak bersih dari bakteri, jika mengkonsumsi makan maka bakteri yang ada di tangan akan masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan penyakit infeksi seperti daire dan kecacingan.